

ANGGOTA REDAKSI

PELINDUNG

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
(Drs. Raswan Udjang, M.Si)

PEMIMPIN REDAKSI

M.I. Andriani Novitasari, SE, M.Si

SEKRETARIS REDAKSI

Rochmad Bayu Utomo, SE, M.Si, Ak, CA
Zaenal Wafa, M. Kom

DEWAN REDAKSI

Dr. Greg Shailer, BCom., MCom., FCPA. (The Australian National University Canberra)
Dr. Harun Harun, M.Acc, CA (University of Canberra)
Prof. Dr. Indra Bastian, MBA, CMA., Akt (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)
Dr. Sri Suryaningsum, MS.i, Ak, CA (Universitas Pembangunan Nasional Veteran)
Wisnu Haryo Pramudya, SE, M.Si, Ak, CA (Akademi Akuntansi YKPN)
Tutut Dewi Astuti, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)
Nugraeni, SE, M.Sc (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)
Endang Sri Utami, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)
Hasim As'ari, SE, MM (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)
M. Budiantara, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)
Mushawir, M.Si (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)

ADMINISTRASI DAN SIRKULASI

Nur Iksan, S. Pd
Anis Suci Wulandari, S. Pd

ALAMAT REDAKSI

Pusat Pengembangan Akuntansi
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Jalan Wates km. 10
Yogyakarta 55753
Telpon (0274) 6498212 pesawat 145
Fax (0274) 6498213

<http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/>

Email: jurnal.umby@gmail.com

Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB) diterbitkan oleh Unit Publikasi Ilmiah & HaKI Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dimaksudkan sebagai media pertukaran informasi dan hasil penelitian antara staf pengajar, alumni, mahasiswa.

JRAMB terbit dua kali setahun.

Redaksi menerima naskah yang belum pernah dipublikasikan. Pedoman penulisan naskah untuk JRAMB tercantum pada bagian akhir jurnal ini.

Surat-menyurat mengenai artikel yang akan diterbitkan, langganan, keagenan dll, dialamatkan langsung ke alamat redaksi.



JURNAL RISET AKUNTANSI MERCU BUANA (JRAMB)
Pusat Pengembangan Akuntansi
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sekretariat: Jalan Wates Km. 10 Yogyakarta,
telpon (0274) 6498212 pesawat 144
email: jurnal.umby@gmail.com
web: www.mercubuana-yogya.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya kami bisa menyelesaikan Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana Edisi Volume 1 Nomor 2 Tahun 2015.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua rekan dosen yang telah mengirimkan tulisanya untuk edisi JRAMB kali ini, khususnya kepada para rekan dosen dari Universitas Mataram atas Partisipasinya.

Semoga JRAMB Volume Nomor 2 Tahun 2016 ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua, Amin

Yogyakarta, 30 November 2015
Redaksi JRAMB

DAFTAR ISI

Anggota Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
ANALISIS PENGARUH RESTRUKTURISASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus PT. Elnusa, Tbk) Hasim As'ari.....	88-112
DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA (ANALISIS SEBELUM DAN SESUDAH ADOPTSI IFRS) Agus Khazin Fauzi' Endar Pituringsih dan Biana Adha Inapty.....	113-137
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROSPECTOR DAN DEFENDER (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012) Erina Sudaryati.....	138-164
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP ANGGARAN BERBASIS KINERJA PADA BLU UNIVERSITAS MATARAM Sri Wahyulina' Hermanto dan Biana Adha Inapty.....	165-189
PENGARUH <i>PRICE EARNING RATIO</i> DAN <i>PRICE TO BOOK VALUE</i> TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012 Bayu Rochmad.....	190-227
REAKSI PASAR ATAS PERUBAHAN SATUAN PERDAGANGAN DAN FRAKSI HARGADI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014 (Studi pada Sepuluh Sektor Industri di BEI tahun 2014) Damper Dwijo Siswoyo dan Endang Sri Utami.....	228-252
ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, KURS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI LQ45 Ibrahim Nurdin.....	253-282

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA (ANALISIS SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS)

Agus Khazin Fauzi¹, Endar Pituringsih², Biana Adha Inapty³

^{1 2 3} Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Mataram

email: khazin2008@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *investment opportunity set (IOS)*, likuiditas, *leverage*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah perusahaan mengadopsi IFRS. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif. Sampel yang digunakan ialah 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Regresi Linier Berganda* dan uji *Paired Sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IOS dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Selanjutnya, variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebelum adopsi IFRS namun sesudah adopsi IFRS variabel *leverage* justru berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kemudian, variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil penelitian dengan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas laba, likuiditas dan konservatisme akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan IOS dan *leverage* sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Kata Kunci : kualitas laba, *investment opportunity set (ios)*, likuiditas, *leverage* dan konservatisme akuntansi

Abstract

This research is aimed at examining and analyzing the effect of investment opportunity set (IOS), liquidity, leverage and accounting conservatism on the quality of profit at manufacturing company before and after the adoption of IFRS.

This research was classified as associative research. The samples used are 52 manufacturing companies registred at Indonesian Stock Exchange during the period of 2008-2013. The analysis employed multiple linear regression and paired sample t-test.

The research showed that IOS variable and liquidity do not significantly affect on the quality of profit before and after the adoption of IFRS. While, leverage variable does not significantly affect the quality of profit before the adoption, but it does significantly after the adoption. Then, accounting conservatism variable had significantly affect on the quality of profit before and after the adoption of IFRS. The paired sample t-test showed that there is

difference in quality of profit, liquidity, and accounting conservatism before and after the adoption of IFRS. While this research showed that IOS and leverage are different either before or after the adoption of IFRS.

Keywords : *quality of profit, investment opportunity set (IOS), liquidity, leverage and accounting conservatism.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut untuk memberikan pelaporan keuangan dan informasi tepat waktu sehingga mendorong Indonesia mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) (Gamayuni, 2009). Pengadopsian IFRS bertujuan untuk menghasilkan

Tujuannya adalah untuk menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang tinggi,

Sianipar dan Marsono (2013); Bangun dan Lestari (2014); serta Ginting dan Suranta (2014). Beberapa penelitian di Eropa, Australia dan Asia telah membuktikan bahwa pengadopsian IFRS memberikan dampak pada laporan keuangan diantaranya penelitian Asbaugh dan Pincus (2001); Duangploy dan Gray (2007); dan Daske dan Gebhardt (2006). Selanjutnya, penelitian Wardhani (2009) di Asia juga telah membuktikan

kualitas informasi laporan keuangan yang tinggi, transparan dan dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna (Sianipar dan Marsono 2013; serta Ginting dan Suranta 2014). Pengadopsian IFRS merubah kiblat standar akuntansi Indonesia yang semula mengacu pada *rule based* (berbasis aturan) kini menjadi *principle based* (berbasis prinsip). transparan dan dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna (Seswanto 2012; hal demikian. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa perubahan standar berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan dan akan berbeda tergantung dari tingkat proteksi bagi investor di suatu negara.

Dalam perspektif *agency theory*, manajer dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda sehingga memicu terjadinya konflik agensi. Akibat yang ditimbulkan ialah terjadi pengelolaan laba yang opportunistik (Boediono, 2005). Kasus yang pernah

terjadi sebelumnya terkait hal tersebut ialah PT. Kimia Farma, Tbk. dan PT. Indofarma, Tbk. yang melaporkan laba bersih secara berlebihan. Adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan adalah hasil dari penggunaan teknik-teknik pelaporan tertentu yang dipilih oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, angka-angka dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus dicermati oleh pemakai laporan keuangan

Informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan kontrak. Bahkan menjadi tolok ukur kinerja (Schipper dan Vincent, 2003; Diantimala, 2008; Wulansari, 2013; Dira dan Astika, 2014). Mengingat begitu pentingnya informasi laba, perusahaan haruslah meningkatkan kualitas labanya. Tingkat kualitas laba tergantung manfaatnya bagi pengguna. Jika kualitas laba mampu diandalkan dalam pengambilan keputusan dan bisa memprediksi, maka kualitas laba dikatakan berkualitas dan tinggi (Penman dan Zhang, 1999; Bellovary

dkk., 2005). Sebaliknya, jika pelaporan laba akuntansi mengandung gangguan persepsian sehingga informasi yang diperoleh menjadi bias dan menyesatkan dalam pengambilan keputusan maka kualitas laba dikatakan rendah (Boediono, 2005; serta Wariato dan Rusiti, 2013). Investor sebaiknya tidak hanya memperhatikan angka laba saja tetapi juga perlu memperhatikan kesempatan investasi (*investment opportunity set*), likuiditas, *leverage*, dan konservatisme akuntansi. Kesempatan investasi atau yang biasa disebut dengan *IOS* (*Investment Opportunity Set*) dapat mempengaruhi kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (Mulyani *et al.* 2007). Namun di sisi lain, perusahaan yang mempunyai IOS yang tinggi diindikasikan memiliki *discretionary accrual* yang tinggi dikarenakan manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan alasan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan (Wah, 2009; Wariato dan

Rusiti, 2013). Smith dan Watts (1992) mengemukakan bahwa manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi lebih *unobservable* sehingga hal ini bisa menjadi pemicu konflik agensi. Selanjutnya, likuiditas diduga berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan tidak terjadi masalah dalam pembayaran hutang lancarnya sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba (Warianto dan Rusiti, 2013; Wulansari, 2013). Sehubungan dengan pengadopsian IFRS, perusahaan dituntut untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi. Berdasarkan penelitian Baralexis (2004) dan Sari (2013) menemukan bahwa pembiayaan kredit merupakan motif yang paling penting bagi perusahaan untuk melebih-lebihkan keuntungan. IFRS yang menekankan reliabilitas dan transparansi menyebabkan berkurangnya resiko manajemen melakukan rekayasa nilai rasio-rasio keuangan sehingga penerapan IFRS memberikan pengaruh negatif pada

rasio likuiditas dan berdampak pada kualitas laba perusahaan. Isu lain yang terkait dengan kualitas laba adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendekati perusahaan terhadap pelanggaran kontrak utang. Menghindari hal ini perusahaan cenderung meningkatkan kualitas labanya atau bahkan melakukan manipulasi laba yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah (Novianti, 2012; Warianto dan Rusiti, 2013; serta Ummah dan Subroto, 2014). Sehubungan dengan pengadopsian IFRS, perusahaan dihadapkan pada penggunaan nilai wajar misalnya pengakuan aset. Aset akan direvaluasi sehingga aset bisa dinilai tinggi ataupun rendah dan berdampak pada perhitungan rasio *leverage*. Penelitian Blanchette *et al.* (2011) menemukan bahwa semakin perusahaan mengadopsi penuh IFRS maka berdampak pada semakin rendah *leverage* perusahaan. Hal ini berarti adanya penurunan manipulasi laba mengingat IFRS menekankan

transparansi dan reliabilitas. Penurunan manajemen laba tersebut mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Konservatisme juga diduga berpengaruh terhadap kualitas laba. Konservatisme berkaitan dengan mengakui biaya atau rugi yang terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Watts, 2003). Pandangan teori keagenan menyatakan bahwa adanya kepentingan yang berbeda antara pihak *agen* dan *principal* bisa memicu terjadinya konflik dan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan kepentingan keduanya dengan mengaplikasikan prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme diterapkan dalam upaya membatasi perilaku oportunistik manajer terkait dengan kontrak menggunakan laporan keuangan dan mekanisme pengontrakan yang efisien (Watts, 2003). Penerapan prinsip ini menimbulkan pro dan kontra. Ada yang menganggap prinsip ini penting untuk menghindari perilaku

oportunistik manajer sehingga menghasilkan kualitas laba yang tinggi (Watts, 2003; Lafond dan Watts, 2006; serta Tuwentina dan Wirama, 2014). Ada juga yang menganggap prinsip ini justru menghasilkan kualitas laba yang rendah (Penman dan Zhang, 1999; Suaryana, 2007; Diantimala, 2008; dan Seswanto, 2012). Terkait dengan pengadopsian IFRS, prinsip ini dianggap tidak dipakai lagi dan menurun (Yustina, 2013). Ada juga yang menemukan prinsip ini meningkat ketika adopsi IFRS (Zhang, 2011; Gassen dan Sellhorn, 2006). Berdasarkan hal tersebut, Ginting dan Suranta yang merujuk dari Barth *et al.* (2008) serta Karampinis dan Hevas (2011) menyatakan bahwa IFRS disusun berdasar kerangka konseptual yang mirip dengan kerangka konseptual standar akuntansi negara *common law* sedangkan negara dengan sistem hukum *code law* pada umumnya mempunyai model sistem keuangan yang lebih berorientasi pada pemangku kepentingan. Hal inilah yang mengakibatkan penerapan *fair value based* di Indonesia tidak dapat menghilangkan penerapan konservatisme. Penelitian ini merupakan pengembangan dari

penelitian Wulansari (2013) dengan menambahkan variabel konservatisme akuntansi. Mempertimbangkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang tidak konsisten juga menjadi motivasi peneliti melakukan penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh IOS, likuiditas, *leverage* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh IOS, likuiditas, *leverage* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh IOS terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

H₂ : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS

H₃ : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

H₄ : Terdapat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:56).

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode penelitian ini adalah 3 tahun sebelum adopsi IFRS (2008-2010) dan 3 tahun sesudah

adopsi IFRS (2011-2013). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit pada periode 2008-2013;

(2) laporan keuangan yang dipublikasikan dinyatakan dalam rupiah; (3) tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. dan (4) tidak memiliki ekuitas negatif. Dari populasi sebesar 148 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan selama 1 tahun.

Variabel Penelitian

1. Kualitas Laba

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan *discretionary accrual*. Model yang digunakan adalah *Modified Jones Model* (1995) yang dirumuskan oleh Dechow *et al.* (1995) sebagai berikut :

a. Menghitung Total Akrua

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Persamaan di atas diregresikan untuk mendapatkan nilai α_1 , α_2 , dan α_3 .

b. Menghitung tingkat akrua yang normal (*Non Discretionary Accruals*)

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Nilai α_1 , α_2 , dan α_3 yang didapatkan dari persamaan TA, dimasukkan ke dalam perhitungan NDA dan nilai NDA dihitung secara manual tanpa ada regresi.

c. Menghitung tingkat akrua tidak normal (*Discretionary Accruals*)

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

2. Investment Opportunity Set (IOS)

IOS dalam penelitian ini diukur melalui *market value to book value of assets ratio* yang diformulasikan sebagai berikut (Gaver dan Gaver, 1993) :

$$MVA/BVA = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{closing price})}{\text{Total Aset}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu total asset lancar dibagi dengan kewajiban lancar (Wariantio dan Rusiti, 2013).

4. Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *debt ratio* yaitu total hutang dibagi dengan total aset (Wariantio dan Rusiti, 2013).

5. Konservatisme akuntansi

Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini menggunakan *net accrual measure* yang diadopsi dari Givoly dan Hyan (2000) sebagai berikut :

$$CONACC = \frac{(NI + \text{depresiasi dan amortisasi} - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui situs BEI (www.idx.co.id) maupun ICMD untuk mendapatkan informasi laporan keuangan serta melalui yahoo.finance.com untuk mendapatkan harga saham.

Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan dengan statistik deskriptif dengan tujuan mengetahui dispersi dan distribusi data. Teknik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dengan bantuan program SPSS versi 20. Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi maupun uji heteroskedasitas. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji *beda paired sampel t-test* untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda, dalam hal ini apakah variabel dependen maupun independen berbeda sebelum dan sesudah adopsi IFRS (Ghozali, 2007:58). Secara sistematis persamaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Tait = \alpha + \beta_1 * IOS + \beta_2 * Lk + \beta_3 * Lv + \beta_4 * CONACC + \epsilon_{it}$$

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sebelum Adopsi IFRS

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std.	Skewness	Kurtosi s
					Deviatio n		
	Statisti c	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statisti c
IOS	156	0,50	15,00	1,6385	1,8124 9	4,701	27,118
Likuiditas	156	0,74	10,68	2,4612	1,8885 3	2,128	4,706
<i>Leverage</i>	156	0,07	1,85	0,4400	0,2270 9	1,712	8,159
Konservatisme Akuntansi	156	-0,51	0,16	-0,036 3	0,0889 5	-1,866	7,478
Kualitas Laba	156	-0,26	0,67	0,0113	0,1159 0	2,441	11,053

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata kualitas laba, IOS, likuiditas, *leverage*, dan konservatisme sebelum adopsi IFRS berturut-turut sebesar 0,0113;

1,6385; 2,4612; 0,4400; dan -0,0363. Sementara itu, nilai rata-rata sesudah adopsi IFRS untuk variabel dependen maupun independen sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sesudah Adopsi IFRS

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Skewness	Kurtosis
					Deviation		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
IOS	156	0,29	15,54	2,2797	2,47402	3,232	12,215
Likuiditas	156	0,40	11,74	2,4587	1,75172	2,203	6,472
Leverage	156	0,10	0,76	0,4054	0,16625	0,267	-1,021
Konservatisme Akuntansi	156	-0,29	0,13	-0,0458	0,06954	-0,551	1,242

Kualitas laba	156	-0,18	0,39	0,0216	0,09325	1,063	2,083
---------------	-----	-------	------	--------	---------	-------	-------

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata kualitas laba, IOS, likuiditas, *leverage*, dan konservatisme sesudah adopsi IFRS berturut-turut sebesar 0,0216; 2,2797; 2,4587; 0,4954; dan -0,0458.

2. Hasil Uji Model Regresi Linear Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Sebelum Adopsi IFRS	Sesudah Adopsi IFRS
N	156	156
Kolmogorov-Smirnov Z	1,281	1,036
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,075	0,233

Berdasarkan data di atas, dijelaskan bahwa nilai signifikansi baik model sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS menunjukkan data

berdistribusi normal. Hal ini karena nilai *Asymptotic Significance* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

**Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas**

Ket.	Variabel	Tolerance	VIF	Ket.	Variabel	Tolerance	VIF
Sebelum Adopsi IFRS	IOS	0,986	1,014	Sesudah Adopsi IFRS	IOS	0,982	1,018
	Likuiditas	0,654	1,530		Likuiditas	0,465	2,149
	<i>Leverage</i>	0,646	1,547		<i>Leverage</i>	0,457	2,186
	Konservatisme	0,988	1,013		Konservatisme	0,941	1,063

Berdasarkan data di atas, nilai *Tolerance* untuk semua variabel baik sebelum maupun sesudah adopsi IFRS

lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terdapat adanya gejala multikolinearita

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Du	4-du	Keterangan
Sebelum Adopsi IFRS	1,858	1,722	2,278	Tidak Ada Autokorelasi
Sesudah Adopsi IFRS	1,878	1,722	2,278	Tidak Ada Autokorelasi

Berdasarkan data di atas, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson*, di mana nilai DW sebelum dan sesudah adopsi IFRS

lebih besar dari DU dan lebih kecil dari 4-du sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ket.	Variabel	Sig.	Ket.	Variabel	Sig.
Sebelum Adopsi IFRS	IOS	0,826	Sesudah Adopsi IFRS	IOS	1,000
	Likuiditas	0,192		Likuiditas	0,577
	<i>Leverage</i>	0,094		<i>Leverage</i>	0,464
	Konservatisme Akuntansi	0,541		Konservatisme Akuntansi	0,239

Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan tidak ada variabel yang nilai signifikansinya lebih kecil

dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Sebelum IFRS	Adopsi	,958 ^a	,916	,913	,03413
Sesudah IFRS	Adopsi	,967 ^a	,934	,932	,02424

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebelum adopsi IFRS sebesar 0,913 atau 91,3% dan sesudah adopsi IFRS sebesar 0,932

atau 93,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sudah mewakili variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

4. Uji F-test

Tabel 8. Hasil Uji F

Keterangan	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sebelum IFRS	Regression	1,906	4	0,477	409,196	,000 ^b
Sesudah IFRS	Regression	1,259	4	0,315	535,939	,000 ^b

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F *test* di atas, dapat dilihat nilai signifikansi untuk model sebelum dan sesudah adopsi IFRS yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat dijelaskan bahwa

IOS, likuiditas, *leverage* dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

5. Uji T-test

Tabel 9. Hasil Uji T-test Sebelum Adopsi IFRS

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,036	,011		-3,364	,001
IOS	,002	,002	,029	1,207	,229
1 Likuiditas	-,003	,002	-,050	-1,693	,092
<i>Leverage</i>	,017	,015	,033	1,116	,266
Konservatisme Akuntansi	-1,233	,031	-,947	-39,774	,000

Berdasarkan hasil uji T-test sebelum adopsi IFRS, diperoleh persamaan regresi berganda yaitu : $Tait = -0,036 + 0,002 \beta_1 - 0,003 \beta_2 + 0,017 \beta_3 - 1,233 \beta_4$. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi. Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan bahwa

hanya variabel konservatisme akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena nilai signifikansi di bawah 0,05. Sedangkan variabel IOS, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena nilai signifikansi di atas 0,05. Sementara itu, sesudah adopsi IFRS hasilnya adalah :

**Tabel 10
 Hasil Uji T-test Sesudah Adopsi IFRS**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,064	,010		-6,176	,000
IOS	,001	,001	,038	1,811	,072
1 Likuiditas	,003	,002	,048	1,563	,120
<i>Leverage</i>	,042	,017	,076	2,446	,016
Konservatisme Akuntansi	-1,284	,029	-,958	-44,493	,000

Berdasarkan hasil uji T-test sesudah adopsi IFRS, diperoleh persamaan regresi berganda yaitu : $T_{ait} = -0,064 + 0,001 \beta_1 + 0,003 \beta_2 + 0,042 \beta_3 - 1,284 \beta_4$ Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dan *leverage* di atas 0,05

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena nilai signifikansi di bawah 0,05. Sedangkan variabel IOS dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena nilai signifikansi

6. Uji Beda Paired Sample T-Test

Tabel 11
Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test

Variabel	t (Sig)	Mean	
		Sebelum Adopsi IFRS	Sesudah Adopsi IFRS
IOS	(0,000)	1,6385	2,2797
Likuiditas	(0,983)	2,4612	2,4587
Leverage	(0,014)	0,4400	0,4054
Konservatisme Akuntansi	(0,283)	-0,0363	-0,0458
Kualitas Laba	(0,374)	0,0113	0,0216

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel IOS dan *leverage* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan probabilitas kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan IOS dan *leverage* sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Sementara itu, variabel likuiditas, konservatisme akuntansi dan kualitas laba memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh IOS Terhadap Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 9 dan Tabel 10 menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2011), Ekanawati (2012) dan Wulansari (2013) namun tidak

mendukung penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007), Wah (2009), Novianti (2012) serta Wariantto dan Rusiti (2013). Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi diindikasikan memiliki *discretionary accrual* yang tinggi pula yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas laba. Berdasarkan perhitungan deskripsi statistic pada Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa IOS perusahaan tinggi sementara nilai DACC rendah sehingga hal ini menjadi penyebab ketidaksignifikan pengaruh IOS terhadap kualitas laba. Di samping itu, adanya data perhitungan IOS perusahaan sampel yang memiliki *range* terlalu jauh di antara perusahaan lainnya juga menjadi penyebab ketidaksignifikan pengaruh IOS terhadap kualitas laba. Wulansari (2013) yang mengutip dari Palupi (2006) menambahkan bahwa IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi namun lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut. Motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan untuk mendapatkan *capital gain* sehingga

investor tidak terlalu memperhatikan nilai IOS perusahaan.

Jika dilihat dari hasil uji beda paired sampel t-test menunjukkan IOS sesudah adopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum adopsi IFRS. Berdasarkan hasil tersebut, dijelaskan bahwa IOS yang semakin meningkat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kesempatan bertumbuh yang besar sehingga pasar merespon lebih cepat. Namun di sisi lain, IOS yang semakin meningkat menunjukkan adanya indikasi semakin meningkatnya *discretionary accrual* sehingga mempengaruhi kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 9 dan Tabel 10 menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Temuan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yushita, dkk. (2013) serta Dira dan Astika (2014). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wulansari (2013) Purwanti (2010) maupun Wariantto dan Rusiti (2013). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan tidak terjadi masalah

dalam likuiditas perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancarnya. Perusahaan dalam hal ini tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba sehingga memiliki *discretionary accrual* yang rendah dan berdampak pada peningkatan kualitas laba (Warianto dan Rusiti, 2013; Wulansari, 2013). Berdasarkan data perhitungan likuiditas menunjukkan ada sebagian besar data likuiditas perusahaan sampel yang memiliki *range* terlalu jauh dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya, sehingga hal ini menjadi penyebab ketidaksignifikan pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Di samping itu, mampu tidaknya suatu perusahaan untuk melunasi dengan segera hutang-hutang jangka pendeknya, tidak mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba. Perusahaan terus berupaya meningkatkan kinerjanya dimata investor dengan menunjukkan bahwa prospek perusahaan bagus di masa yang akan datang dimana mampu menghasilkan laba yang tinggi dan berkualitas. Jika dilihat hasil uji beda *paired sampel t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan

likuiditas sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa sebelum adopsi IFRS, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2012), Wulansari (2013), serta Dira dan Astika (2014). Perusahaan yang memiliki *leverage* semakin tinggi akan menjadi ancaman bagi perusahaan dikarenakan nantinya tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang tepat pada waktunya sehingga perusahaan terancam mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan akan melanggar perjanjian utang sehingga manajer akan termotivasi untuk menggeser laba masa datang ke laba saat ini agar kinerjanya bagus dan mempengaruhi kualitas laba perusahaan (Ummah dan Subroto, 2014). Berdasarkan data deskripsi statistik pada Tabel 1 menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan tinggi dan

DACC rendah sehingga menjadi indikasi penyebab ketidaksignifikan pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba. Sari dan Adhariani (2009) menambahkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang cukup besar akan berusaha memperbaiki rasio keuangan dan mengurangi pemutusan perjanjian hutang.

Selanjutnya, ketika perusahaan mengadopsi IFRS, variabel *leverage* justru berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan oleh hasil regresi pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* lebih kecil 0,05. Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wariantio dan Rusiti (2013), Purwanti (2010) serta Ummah dan Subroto (2014). Berdasarkan rata-rata perhitungan menunjukkan adanya penurunan *leverage*. Hasil uji beda *paired sampel t-test* juga memperlihatkan bahwa *leverage* sesudah adopsi IFRS lebih kecil. Hal ini berarti bahwa pengadopsian IFRS meminimalisir tindakan manajemen untuk memanipulasi laba. IFRS yang menekankan adanya transparansi dan reliabilitas menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan pengungkapan sebagai wujud pertanggungjawaban

manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya sehingga hal ini nantinya berdampak pada peningkatan kualitas laba. Novianti (2012) menambahkan bahwa menurut teori *contracting* mengasumsikan perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh yang lebih besar, mempunyai hutang yang lebih sedikit. Perusahaan yang tumbuh akan menggunakan *free cash flow* untuk investasi yang menguntungkan dibandingkan dengan pembayaran deviden.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 9 dan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel konservatisme akuntansi baik sebelum dan sesudah adopsi IFRS adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis keempat diterima. Dilihat dari koefisien beta variabel konservatisme akuntansi pada Tabel 9 dan Tabel 10 menunjukkan bahwa pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba adalah negatif. Artinya bahwa ketika perusahaan menerapkan konservatisme yang tinggi maka laba

perusahaan akan bersifat fluktuatif dan temporer. Hal ini berimplikasi pada daya prediksi laba yang rendah. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuwentina dan Wirama (2014). Namun, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penman dan Zhang (1999), Suaryana (2007), Diantimala (2008), serta Seswanto (2012). Pada prinsipnya perusahaan masih tetap membutuhkan prinsip konservatisme dalam menilai kualitas laba walaupun prinsip konservatisme dalam IFRS dihilangkan dan digantikan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*). Berdasarkan rata-rata deskripsi statistik pada tabel 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan konservatisme setelah adopsi IFRS dan sebagian besar data perhitungan sampel perusahaan menunjukkan adanya penerapan konservatisme.

Ginting dan Suranta (2014) yang merujuk dari Barth *et al.* (2008) serta Karampinis dan Hevas (2011) menambahkan bahwa IFRS disusun berdasar kerangka konseptual yang mirip dengan kerangka konseptual standar akuntansi negara *common law*

sedangkan negara dengan sistem hukum *code law* pada umumnya mempunyai model sistem keuangan yang lebih berorientasi pada pemangku kepentingan. Hal inilah yang mengakibatkan penerapan *fair value based* di Indonesia tidak dapat menghilangkan penerapan konservatisme. Hasil uji beda *paired sampel t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan konservatisme sebelum dan sesudah adopsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa IOS tidak serta merta mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan kualitas laba namun lebih kepada bagaimana perusahaan ataupun manajemen mampu menghasilkan laba tinggi guna menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga IOS belum

- dimanfaatkan secara maksimal dalam peningkatan kualitas laba.
2. Hasil penelitian ini menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya likuiditas belum mampu mempengaruhi manajemen dalam menghasilkan kualitas laba.
 3. Hasil penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba sebelum adopsi IFRS. Namun, ketika adopsi IFRS variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan menerapkan IFRS, hampir seluruh PSAK mewajibkan penggunaan nilai wajar dalam laporan keuangan, berbeda dengan sebelum penerapan IFRS di mana PSAK masih memberikan opsi *historical cost* dalam penilaian aset maupun liabilitas perusahaan. Sebagai contoh, dalam pencatatan aset tetap menyebabkan perusahaan melakukan revaluasi aset sehingga ketika aset dinilai tinggi maka perhitungan rasio hutang/*leverage* menjadi tinggi dan berimplikasi pada rendahnya kualitas laba perusahaan.
 4. Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh negatif konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba baik sebelum maupun sesudah adopsi IFRS. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme yang tinggi maka menyebabkan adanya fluktuasi laba dan kualitas laba menjadi rendah. Pengaruh negatif tersebut tidak sepenuhnya menghilangkan prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan namun prinsip ini masih dibutuhkan dalam upaya membatasi perilaku oportunistik manajer.

SARAN

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sehingga perlu menambah sampel perusahaan seperti perusahaan jasa, perbankan maupun pertambangan sehingga diharapkan hasil analisis akan memiliki tingkat generalisasi yang lebih besar dan representatif. Di

samping itu, peneliti selanjutnya perlu mengklasifikasikan perusahaan dalam bertumbuh dan tidak bertumbuh untuk melihat perbedaan tingkat akrual dan kualitas laba yang dihasilkan mana yang lebih bagus.

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel IOS, likuiditas, *leverage* dan konservatisme akuntansi sehingga perlu menambah variabel lain yang mempengaruhi kualitas laba seperti mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, maupun profitabilitas.
3. Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini hanya menggunakan *discretionary accrual* dan pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan *accrual measures* sehingga perlu menambahkan model proksi kualitas laba maupun konservatisme yang lain. Penggunaan proksi lain dapat memberikan hasil yang berbeda.
4. Periode pengamatan penelitian sebelum dan sesudah adopsi IFRS relatif pendek sehingga diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama baik sebelum maupun sesudah penerapan IFRS

untuk melihat hasil yang lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Irma. 2011. *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ashbaugh, H., & Pincus, M. 2001. Domestic Accounting Standards, International Accounting Standards, and The Predictability Of Earnings. *Journal of Accounting Research*, 39(3):417-434.
- Baralexis, Spyros. 2004. Creative Accounting In Small Advancing Countries : The Greek Case. *Managerial Auditing Journal*, 19(3):440-461.
- Barth, M. E., Landsman, W. R. & Lang, M. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*,

- 46:467–498.
- Blanchette, Michel et. all. 2011. The Effect of IFRS on Financial Ratios: Early Evidence in Canada. Certified General Accountants Association of Canada.
- Boediono, G. 2005. Kualitas laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo..*
- Daske, H., and Gebhard, G. 2006. International Financial Reporting Standards and Experts Perception of disclosure quality. *Abacus*. 42 (3-4): 461-498
- Dechow, Patricia., R.G. Sloan. and A.P. Sweeney. 1995. Detecting Earning Management. *The Accounting Review*, 70:193-225.
- Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(1):102-122.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(1):64-78, ISSN: 2302-8556
- Duangploy, Orapin and Dahli Gray. 2007. ‘‘Big Bang’’ Accounting Reforms in Japan: Financial Analyst Earnings Forecast Accuracy Declines as the Japanese Government Mandates Japanese Corporations to Adopt International accounting Standards. *Advances in International Accounting*, 20:179–200.
- Ekanawati, Ni Wayan Sri. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba*. Tesis Magister Akuntansi Tidak Dipublikasikan, Universitas Mataram.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2009. Perkembangan Standar

- Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju *International Financial Reporting Standards*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2):153-166, ISSN 1410-1831.
- Gassen, Joachim, dan Thorsten Sellhorn. 2006. Applying IFRS in Germany— Determinants and Consequences. *Working Paper Universitatzu Berlin*, 58(4):1-38
- Gaver J. Jennifer., dan Keneth M.Gaver. 1993. Additional Evidence on the Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Deviden, and Compensation Policies. *Financial Management*, 24:19-32.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., dan C. Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting Become More Conservative?". *Journal of Accounting & Economics*, 29: 287-320.
- Ginting, Edisa Putra dan Eddy Suranta. 2014. Pengaruh Pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Terhadap Prinsip Konservatif Laba (*Earnings Conservatism*) Pada Perusahaan yang *Listing* Di BEI. Diakses dari repository.unib.ac.id tanggal 20 Maret 2015.
- Kallapur, Sanjay., dan Mark A Trombley. 2001. The Investment Opportunity Set : Determinants, Consequences and Measurement. *Managerial Finance*, 27(3):1-15.
- Karampinis, N. & Hevas, D. (2011). Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: TheGreek Experience. *The International Journal of Accounting*, 46:304-332.
- Lafond, Ryan., dan Watts, R.L. 2006. The Information Role of Conservative Financial Statements.

- <http://papers.ssrn.com>.
- Mulyani, S., Asyik, N.F., dan Andayani. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *JAAI, 11(1)* : 35-45.
- Novianti, Rizki. 2012. Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal, 1(2)*.
- Penman, S.H., and Zhang, X.J. 1999. Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review, 1*-38.
- Purwanti, Titik. 2010. Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Tesis Magister Akuntansi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Sari, Debi Permata. 2013. *Pengaruh Implementasi IFRS dalam Indeks Gray: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan*. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani, 2009. *Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang
- Schipper, K., & Vincent, L. 2003. Earnings Quality. *Accounting Horizons, 17*:97-110.
- Seswanto, Herbowo 2012. *Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba Dengan Pendekatan Accounting Based dan Market Based*. Universitas Indonesia
- Sianipar, Glory Augusta E.M dan

- Marsono. 2013. Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3):1-11, ISSN:2337-3806.
- Smith Jr. Clifford W., and Ross L. Watss. 1992. The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies. *Journal of Financial Economics*, 32:263-292.
- Suaryana, Agung. 2007. Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba. Universitas Udayana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*,3(1):1-20.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta, Bandung
- Tuwentina, Putu dan Dewa Gede Wirama. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2):185-201, ISSN: 2302 – 8556.
- Ummah, Muwachchidatul dan Bambang Subroto. 2014. Pendanaan Utang Perusahaan dan Kualitas Laba. Didownload dari <http://download.portalgaruda.org> tanggal 16 April 2015
- Wah, Lai Kam. 2009. Does Audit Quality Matter More For Firms With High Investment Opportunities? *J. Account. Public Policy*, 28:33–50
- Warianto, Paulina dan Rusiti. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. Diakses dari e-journal.uajy.ac.id tanggal 20 Pebruari 2015.
- Watts, R.L., 2003. Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Journal of Accounting and Economics*, 207–221.

- Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2):1-31.
- Yushita, Amanita Novi, Rahmawati dan Hanung Triatmoko. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economica*, 9(2):141-155.
- Yustina, Reni. 2013. Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. Universitas Brawijaya. 1(2):1-16.
- Zhang, Jian. 2011. The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism-New Zealand Perspective. Thesis. Auckland University of Technology. New Zealand.